



**PENDAMPINGAN GURU DALAM PENGELOLAAN  
ADMINISTRASI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
DIGITAL DI SMP NEGERI KARANG JAYA**

Wahidin<sup>1</sup>, Agusni Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: [77hidin@gmail.com](mailto:77hidin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan administrasi pembelajaran dan evaluasi berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan program, pelatihan dan workshop, pendampingan praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Aplikasi yang digunakan dalam pendampingan meliputi Google Workspace for Education, Google Form, Quizizz, dan e-Rapor SMP. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran digital seperti RPP, modul ajar, dan jurnal mengajar berbasis cloud. Guru juga mampu memanfaatkan evaluasi digital melalui pembuatan soal dan pengolahan nilai otomatis, serta mengoperasikan e-Rapor dengan lebih akurat dan tepat waktu. Selain peningkatan keterampilan teknis, pendampingan ini juga berdampak pada perubahan sikap guru terhadap penggunaan teknologi, meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kolaborasi antarguru. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat, kegiatan pendampingan tetap berjalan efektif melalui strategi adaptif dan dukungan fasilitator. Secara keseluruhan, pendampingan ini berhasil meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan administrasi serta evaluasi pembelajaran berbasis digital, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih modern, efisien, dan sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

**ABSTRACT**

The mentoring activities at Karang Jaya Public Junior High School aim to improve teachers' competence in managing digital-based learning administration and evaluation. The methods used in these activities include needs analysis, program planning, training and workshops, direct practical mentoring, as well as monitoring and evaluation. The applications used in the mentoring include Google Workspace for Education, Google Forms, Quizizz, and e-Rapor SMP. The results of the activities show an increase in teachers' competence in developing digital learning tools such as lesson plans, teaching modules, and cloud-based teaching journals. Teachers are also able to utilize digital evaluation through the creation of questions and automatic grade processing, as well as operating e-Rapor more accurately and on time. In addition to improving technical skills, this mentoring also has an impact on changing teachers' attitudes towards the use of technology, increasing confidence, motivation, and collaboration among teachers. Despite obstacles such as limited internet access and devices, the mentoring program remained effective through adaptive strategies and facilitator support. Overall, this mentoring program successfully improved teachers' professionalism in digital-based learning administration and evaluation, while supporting the creation of a more modern, efficient school environment that meets the demands of 21st-century education.

*Pendampingan, Administrasi, Evaluasi, Digital*

Received 22 September 2025

*Assistance, Administration, Evaluation, Digital*

Revised 7 Oktober 2025

Accepted 14 November 2025

**CORRESPONDENCE :** Wahidin @ [77hidin@gmail.com](mailto:77hidin@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, perhatian terhadap digitalisasi pendidikan semakin kuat setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, melakukan asesmen, dan mengelola administrasi secara fleksibel. Kurikulum Merdeka menekankan proses pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen formatif yang menuntut guru untuk memiliki keahlian dalam memanfaatkan platform digital, mulai dari pembuatan perangkat ajar digital, pengelolaan kelas virtual, hingga dokumentasi administrasi pembelajaran secara digital (Wahyuni & Haryanti, 2024). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga telah menyediakan berbagai aplikasi pendidikan seperti Merdeka Mengajar, e-Rapor, dan platform digital lainnya sebagai upaya mendukung kemudahan guru dalam melakukan administrasi dan evaluasi pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan pada hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Subagio & Limbong, 2023). Dunia pendidikan saat ini sedang berada pada fase transformasi menuju digitalisasi proses pembelajaran, administrasi sekolah, hingga evaluasi hasil belajar (Sutarsih & Haryati, 2024). Transformasi ini tidak hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan mendesak dalam menghadapi tuntutan global, terutama era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi secara optimal (Sulistiyono et al, 2025). Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui peningkatan kompetensi digital agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dan guru mampu mengikuti perkembangan digitalisasi ini secara optimal. Kesenjangan kompetensi digital guru masih menjadi permasalahan utama di berbagai daerah, khususnya sekolah yang berada di wilayah pinggiran atau jauh dari pusat kota (Anita & Astuti, 2022). Salah satu sekolah yang mengalami tantangan serupa adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru di sekolah tersebut masih mengandalkan metode manual dalam penyusunan administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), dan jurnal mengajar. Selain itu, proses penilaian dan evaluasi pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, baik melalui tes tertulis manual maupun pengolahan nilai yang masih dilakukan menggunakan format non-digital (Wahidin et al, 2024).

Beberapa faktor penyebab rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri Karang Jaya antara lain: keterbatasan keterampilan digital guru, minimnya pelatihan berkelanjutan, sarana pendukung yang belum merata, serta kurangnya pendampingan dalam penggunaan aplikasi digital pendidikan. Di sisi lain, adanya tuntutan administrasi dari berbagai kebijakan sekolah sering kali membuat guru merasa terbebani karena harus menyelesaikan banyak dokumen pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Ketidakmampuan mengelola administrasi digital dengan baik menyebabkan lambannya penyelesaian tugas, kurang akuratnya data evaluasi, serta rendahnya kualitas laporan pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, pendampingan guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan guru menghadapi era digitalisasi pendidikan. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga sebagai proses bimbingan berkelanjutan yang membantu guru memahami secara teknis dan praktis penggunaan aplikasi digital untuk administrasi dan evaluasi pembelajaran. Melalui pendampingan, guru tidak hanya

memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan administrasi pembelajaran digital secara real-time (Wati & Nurhaliza, 2025). Pendampingan yang bersifat kolaboratif, adaptif, dan sesuai kebutuhan guru diyakini mampu meningkatkan literasi digital guru sekaligus mendorong perubahan budaya kerja di sekolah.

Pendampingan guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri Karang Jaya dirancang untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Program pendampingan ini mencakup pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran digital, penggunaan aplikasi Google Workspace for Education, pengelolaan penilaian digital menggunakan Google Form dan Quizizz, serta pendampingan penerapan e-Rapor sekolah. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan terkait manajemen data peserta didik, pengarsipan dokumen digital, dan pelaporan hasil belajar berbasis digital agar lebih akurat, cepat, dan terstandarisasi.

Keberhasilan digitalisasi administrasi dan evaluasi pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi digital tersebut. Tanpa pendampingan yang memadai, guru mungkin hanya memahami sebagian kecil dari fungsi aplikasi digital sehingga penerapannya tidak maksimal. Pendampingan guru memberikan kesempatan bagi guru untuk mengatasi hambatan teknis, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan digital sesuai perkembangan teknologi (Pebriana et al, 2025). Pendampingan juga memberikan ruang dialog antara pendamping dan guru dalam membahas strategi, tantangan, serta praktik terbaik dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran (Nasir et al, 2023).

Selain aspek teknis, pendampingan guru juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola administrasi secara digital, waktu yang biasanya habis untuk mengurus administrasi manual dapat dialihkan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Evaluasi digital juga memberikan data hasil belajar yang lebih cepat

dan akurat sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran (Soraya & Marzuki, 2024), baik melalui remedial maupun pengayaan, secara lebih tepat waktu. Hal ini tentu sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Di SMP Negeri Karang Jaya, pelaksanaan pendampingan menjadi sangat relevan mengingat sekolah ini tengah berupaya meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut lebih mandiri dalam merancang modul ajar, melakukan asesmen formatif, serta membuat laporan perkembangan belajar siswa secara digital. Pendampingan menjadi salah satu bentuk intervensi penting agar seluruh guru memiliki kemampuan yang setara dalam memanfaatkan teknologi digital demi meningkatkan profesionalisme dan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, pendampingan guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital bukan sekadar kegiatan pelatihan biasa, tetapi menjadi bagian integral dalam membangun ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan guru di SMP Negeri Karang Jaya, meningkatkan keterampilan digital, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan program, (2) pelatihan dan workshop dan (3) monitoring serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, mulai dari pemahaman teoretis hingga kemampuan teknis dalam memanfaatkan platform digital.

a. Perencanaan Program

Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan pendampingan. Tahapan ini mencakup:

1. Penentuan tujuan pendampingan, seperti meningkatkan keterampilan guru dalam membuat RPP digital, menggunakan Google Workspace, membuat evaluasi digital, dan mengoperasikan e-Rapor.
2. Penyusunan jadwal kegiatan, mulai dari waktu pelatihan, workshop, hingga pendampingan lanjutan.
3. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti ruang pelatihan, jaringan internet, laptop/komputer, LCD proyektor, serta akun aplikasi yang akan digunakan.

b. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop merupakan inti kegiatan pendampingan, di mana guru mendapatkan materi secara langsung melalui penjelasan dan demonstrasi.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan serta dampaknya terhadap kemampuan guru.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya memberikan beberapa hasil signifikan yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital guru serta perubahan budaya kerja yang lebih efisien. Hasil kegiatan dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu kemampuan guru dalam menyusun administrasi digital, penerapan evaluasi pembelajaran digital, pemanfaatan aplikasi pendidikan, serta kemampuan refleksi guru dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme.

Pertama, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berbasis digital. Sebelum pendampingan, sebagian besar guru masih mengandalkan pembuatan dokumen secara manual menggunakan format cetak atau aplikasi dasar yang belum terintegrasi. Setelah mengikuti pelatihan dan workshop, guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan jurnal mengajar dalam format digital menggunakan Google Docs dan Google Drive. Administrasi yang sebelumnya tidak terorganisasi dengan baik kini dapat tersimpan secara rapi dalam folder digital, sehingga memudahkan proses pengarsipan, revisi, dan akses bersama. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teknik dasar penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu mengoptimalkan fitur kolaborasi dan penyimpanan berbasis cloud.

Kedua, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital menunjukkan hasil yang positif. Guru mulai terbiasa menggunakan Google Form dan Quizizz untuk membuat soal evaluasi, baik format pilihan ganda maupun uraian. Keunggulan sistem penilaian otomatis sangat membantu guru dalam mengurangi beban administrasi, karena proses pengoreksian dan pengolahan nilai dilakukan secara cepat dan akurat. Beberapa guru bahkan mulai menerapkan analisis hasil belajar siswa menggunakan spreadsheet digital untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, kesulitan yang dialami siswa, dan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengalami peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan data digital untuk perbaikan pembelajaran.

Ketiga, penggunaan aplikasi e-Rapor menjadi lebih optimal karena pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik terarah. Sebelumnya, banyak guru menghadapi kendala seperti kesalahan input nilai, kesulitan login, atau ketidaksesuaian format data. Setelah pendampingan, guru dapat mengoperasikan aplikasi e-Rapor dengan lebih percaya diri, mulai dari input nilai, pengelolaan data peserta didik, hingga proses sinkronisasi dan pencetakan rapor. Peningkatan ini memberikan dampak besar dalam memastikan keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan hasil belajar.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan pendampingan juga berhasil meningkatkan sikap dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi. Banyak guru yang sebelumnya merasa takut atau kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital kini menunjukkan antusiasme dan keterbukaan untuk belajar lebih lanjut. Kolaborasi antar guru makin terlihat, terutama ketika guru saling membantu dalam memecahkan masalah teknis yang muncul selama penerapan administrasi digital. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung menjadi salah satu indikator keberhasilan pendampingan.

Namun demikian, beberapa kendala tetap muncul, seperti keterbatasan jaringan internet di beberapa ruang kelas, perbedaan kemampuan digital antar guru, serta kurangnya perangkat laptop bagi sebagian guru. Meskipun begitu, tantangan ini tidak menghambat pelaksanaan pendampingan secara keseluruhan, karena solusi teknis telah dilakukan seperti penggunaan hotspot perangkat pribadi dan jadwal pelatihan bergiliran.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Guru tidak hanya menguasai keterampilan baru tetapi juga menunjukkan perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi sebagai bagian dari profesionalisme mereka.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan guru dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri Karang Jaya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, workshop, pendampingan praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi, guru mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengoperasikan berbagai aplikasi digital, seperti Google Workspace, Google Form, dan e-Rapor. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja yang lebih efektif, efisien, dan kolaboratif. Guru yang sebelumnya masih

bergantung pada metode manual kini mampu menyusun administrasi pembelajaran secara digital, mengelola data secara terstruktur, serta melaksanakan evaluasi menggunakan media digital yang lebih cepat dan akurat. Proses pengarsipan, penilaian, dan pelaporan hasil belajar juga menjadi lebih terstandarisasi dan mudah diakses. Selain itu, pendampingan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari profesionalisme mereka. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, tantangan tersebut tidak menghambat keseluruhan pelaksanaan program dan dapat diatasi melalui strategi kolaboratif antarguru serta dukungan fasilitator.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1-12.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 137-148.
- Soraya, F., & Marzuki, I. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2).
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43-52.
- Sulistiyono, S., Arini, W., & Mawardi, D. N. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 4 Megang Sakti. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 403-411.
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran digitalisasi sekolah terhadap mutu pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan*

*Pembelajaran*, 4(2), 288-295.

Wahidin, W., Sulistiyono, S., & Minarni, M. (2024). Sosialisasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Bagi Pendidik di Lingkungan SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 238-245.

Wati, E., & Nurhaliza, S. (2025). Guru di Era Digital: Mengatasi Masalah dan Mengembangkan Solusi untuk Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(03), 227-234.

Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142-154.